BESTARI
Vol. 16, No. 2, 2019
p-ISSN 1907-1337; e-ISSN 2807-6532

Penggunaan Media Geoboard untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Madrasah Ibtidaiyah

Afnan Mochammad Najmudin
Institut Agama Islam Darussalam (IAID), Ciamis-Jawa Barat
Email: afnan.rajadesa14@gmail.com

N Hani Herlina
Institut Agama Islam Darussalam (IAID), Ciamis-Jawa Barat

Diki Najib Fuadi
Institut Agama Islam Darussalam (IAID), Ciamis-Jawa Barat

Abstract

The preliminary study through preliminary observations found the fact that the learning outcomes of students in the mathematics subjects in grade 3 of MI Plus Al-Mu'aawanah were still low. This is because there are still many students who experience difficulties in working on math problems. Thus, it seems that one of them is needed for geoboard media to improve student learning outcomes on the subject of the concept of flat building. The purpose of this class action research implementation is to improve student learning outcomes in mathematics subjects the subject of the concept of flat building using geoboard media. This research method uses Classroom Action Research (CAR) in the subject of Grade 3 MI Plus Al-Mu'aawanah, amounting to 35 students. This study consisted of 3 cycles, data collection techniques with observation, tests and interviews. Data analysis uses analysis techniques of individual completeness and classical completeness. After conducting research in grade 3 of MI Plus Al-Mu'aawanah, the results showed that: 1) The teacher experienced an increase in the ability to develop RPP using geoboard media with an average value in the first cycle 87.75, cycle II 90.05, and cycle III 92.45. 2) The performance of teachers in the process of implementing learning using media geoboard has increased with an average value in the first cycle 89.72, cycle II 91.47, and cycle III 92.26. 3) Student learning outcomes using geoboard media have increased, with an average value in the first cycle 66.42, cycle II 72.28 and cycle III 81.42. Thus, if the preparation of the RPP and the implementation of learning using geoboard media optimally it will improve student learning outcomes.

Keywords: Geoboard, mathematics learning, learning outcomes

PENDAHULUAN

Matematika merupakan suatu ilmu yang mengkaji tentang cara berhitung atau mengukur sesuatu dengan angka, simbol atau jumlah. Pokok kajiannya meliputi aljabar, statistik, logika, geometri, pengukuran, dan lain-lain. Matematika tak lepas dari kehidupan sehari-hari baik secara langsung maupun tidak langsung. Peranannya sangat penting dibutuhkan karena matematika itu sendiri sering disebut *mother of science* (induk dari pengetahuan). Artinya adalah setiap cabang ilmu pengetahuan banyak yang berkaitan dengan matematika demi memudahkan dalam mempelajari ilmu tersebut.

Dalam Al-Qur'an pun memberikan sebuah motivasi untuk mempelajari matematika sebagaimana yang ada dalam surat Yunus (10) ayat 5 berbunyi: "Dia-lah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan hak. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui". (Q.S. Yunus, 10: 5)

Dari ayat di atas tampaklah bahwa Allah Swt, memberikan dorongan untuk mempelajari ilmu perhitungan yaitu matematika (Mas'ud, 2008: 12-13). Maka dari itu sangat merugilah jikalau kecemerlangan dan kedahsyatan otak yang diberikan oleh Allah Swt, tidak diasah untuk mampu berhitung. Sebuah keberuntungan bagi seseorang yang suka terhadap ilmu hitung-menghitung ini.

Pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari (Muhsetyo, 2007: 26).

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah suatu proses interaksi belajar mengajar pelajaran matematika yang dilakukan antara siswa dan guru yang mana, proses tersebut merupakan sebagai suatu sarana atau wadah yang berfungsi untuk mempermudah berfikir di dalam ilmu atau konsep-konsep abstrak.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan menuntut ketuntasan belajar sesuai dengan kondisi siswa dan sekolah, sehingga di MI Plus Al-Mu'aawanah Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis telah ditetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), untuk mata pelajaran matematika kelas 3 sebesar 65. Namun berdasarkan pengamatan awal terhadap proses pembelajaran matematika kelas 3 di MI Plus Al-Mu'aawanah Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis diperoleh informasi bahwa selama proses pembelajaran, guru belum memberdayakan seluruh potensi dirinya sehingga sebagian besar siswa belum mampu mencapai kompetensi individual yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran

lanjutan dan hasil belajar matematika peserta didik masih dibawah nilai KKM, yaitu masih dibawah nilai 65. Dari 35 siswa kelas 3 sekitar 50% atau 18 peserta didik masih mendapatkan nilai di bawah KKM dengan rata-rata nilai 62. Sehingga dapat dikatakan peserta didik belum memahami terhadap materi atau kompetensi dasar yang disajikan, akibatnya menjadi beban untuk kompetensi dasar selanjutnya (Sumber: Buku daftar nilai kelas 3 tahun pelajaran 2017/2018 dan wawancara dengan wali kelas tanggal 9 Januari 2018).

Berdasarkan hasil wawancara pada guru wali kelas 3 MI Plus Al-Mu'aawanah Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis, ditemukan bahwa guru belum memahami pendekatan pembelajaran menggunakan media dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran di sekolah masih menggunakan cara-cara konvensional dilihat dari kegiatan siswa selama berlangsungnya pembelajaran bekerja untuk dirinya sendiri, mata ke papan tulis dan penuh perhatian, mendengarkan guru dengan seksama dan belajar hanya dari guru atau bahan ajar, bekerja sendiri, diam adalah emas, dan lain sebagainya.

Demikian halnya data-data empiris tersebut menunjukkan ditemukannya permasalahan bahwa kemampuan peserta didik Kelas 3 MI Plus Al-Mu'aawanah Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis, dalam memahami pelajaran matematika khususnya materi konsep bangun datar belum mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Jika masalah itu dibiarkan akan berakibat pada siswa yang akan tetap kurang dari KKM maka dalam proses pembelajaran guru diharapkan menggunakan metode dan media baru untuk memicu keinginan siswa belajar matematika agar hasil yang diperoleh bisa mencapai KKM yang telah ditetapkan, salah satu upaya tersebut menggunakan alat peraga yang mampu membantu pemahaman peserta didik yaitu *geoboard*, kelebihan media ini mampu menarik perhatian dan minat belajar peserta didik, memberikan pengetahuan pada peserta didik tentang konsep bangun datar mengenai sifat-sifat bangun datar dan rumus-rumus bangun datar melalui media *geoboard*, memudahkan pendidik menjelaskan materi pelajaran dan media ini termasuk media yang kreatif dalam pengadaannya.

Secara umum tujuan yang di harapkan dari kegiatan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika pokok bahasan konsep bangun datar di kelas 3 MI Plus Al-Mu'aawanah Rajadesa Ciamis.

Adapun tujuan khususnya yang ingin dicapai dari serangkaian tindakan dalam penelitian ini adalah: untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP mata pelajaran matematika pokok bahasan konsep bangun datar dengan menggunakan media *geoboard* di kelas 3 MI Plus Al-Mu'aawanah Rajadesa, untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran

matematika pokok bahasan konsep bangun datar dengan menggunakan media *geoboard* di kelas 3 MI Plus Al-Mu'aawanah Rajadesa, untuk meningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika pokok bahasan konsep bangun datar dengan menggunakan media *geoboard* di kelas 3 MI Plus Al-Mu'aawanah Rajadesa.

LANDASAN TEORI

Pemahaman seorang guru terhadap pengertian pembelajaran akan mempengaruhi cara guru itu mengajar. Pembelajaran yang baik akan menghasilkan pembelajaran yang baik juga, begitupun sebaliknya, dalam kegiatan pembelajaran harus mempunyai perubahan. Seperti yang dikemukakan oleh para ahli tentang definisi pembelajaran.

Menurut Dimyati dan Mudjiono pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat siswa-siswi belajar secara aktif, yang menekankan pada sumber belajar. Pembelajaran memiliki dua karakteristik yaitu: (1) dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa-siswi secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa-siswi sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas siswa-siswi dalam proses berfikir, (2) dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa-siswi, yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu siswa-siswi untuk memperoleh pengetahuan yang mereka kontruksi sendiri (Widayanti, 2009: 6).

Dari pendapat para ahli di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa belajar dan pembelajaran merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjukan pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran, sedangkan pembelajaran menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar. Istilah pembelajaran lebih menggambarkan usaha guru untuk membuat belajar para peserta didiknya.

Istilah Matematika berasal dari bahasa Yunani, *mathein* atau *mathenien* yang artinya mempelajari. Kata matematika diduga erat hubungannya dengan kata Sansakerta, *medha* atau *widya* yang artinya kepandaian, ketahuan atau intelegensi (Rodibillah, 2016: 10).

Rusffendi mengemukakan bahwa matematika adalah terjemahan dari *mathematics*, namun arti atau definisi yang tepat tidak dapat diterapkan secara eksak (pasti) dan singkat karena cabang-cabang matematika makin lama makin bertambah bercampur satu sama lainnya (Rodibillah, 2016: 11).

Menurut Tinggih matematika tidak hanya berhubungan dengan bilangan-bilangan serta operasi-operasinya, melainkan juga dengan unsur ruang sebagai sasarannya. Begle menyatakan bahwa sasaran atau

objek penalaahan matematika adalah fakta, konsep, operasi dan prinsip (Widayanti, 2009: 7).

Berdasarkan uraian di atas peneliti berpendapat bahwa mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Pada umumnya guru mengajarkan matematika dengan menerangkan konsep dan operasi matematika, memberi contoh, mengerjakan soal, serta meminta siswa untuk mengerjakan soal yang sejenis dengan soal yang sudah diterangkan guru (Sundayana, 2015: 24).

Menurut Sriyanto (2007: 12-13) karakteristik-karakteristik matematika adalah: 1) Memiliki kajian objek abstrak. Di dalam matematika objek dasar yang dipelajari adalah abstrak, sering juga disebut objek mental. Objek matematika adalah fakta, konsep, operasi ataupun relasi, dan prinsip yang kesemuanya itu berperan dalam membentuk proses berfikir matematis, dengan salah satu cirinya adalah adanya alur penalaran yang logis. 2) Berpola pikir deduktif. Matematika dikembangkan melalui dedukasi dari perangkat anggapan-anggapan yang tidak dipersoalkan lagi nilai kebenarannya dan dianggap saja benar. 3) Konsisten dalam sistemnya.

Hasil belajar merupakan hasil akhir dari setiap pembelajaran dan hasil belajar terkadang menjadi acuan penting dari akhir pembelajaran, apakah berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Akan tetapi hasil ini sangat sulit jika pengaruh-pengaruhnya kurang diperhatikan, karena setiap tujuan ada faktor pendukungnya atau pengaruhnya. Mulai dari kesiapan guru dalam menyusun, mempersiapkan (metode, media, bahan ajar, materi, ruangan dan peserta didik), melaksanakan serta evaluasi sebagai tindakan akhir. Hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar (Depdiknas, 2006: 125).

Dari definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar yaitu hasil usaha belajar siswa yang dicapai dari kegiatan belajar di bidang akademik di sekolah dan mampu mengamalkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil belajar merupakan hasil akhir dari setiap pembelajaran, apakah berhasil atau tidak. Dan hasil belajar di tandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif dan di catat pada setiap akhir semester di dalam bukti laporan yang di sebut raport.

Geoboard ataupun dikenal dengan papan berpaku dibuat dari papan, berbentuk persegi panjang atau bujur sangkar. Ruseffendi menjelaskan bahwa papan berpaku terbuat dari papan dengan paku-paku yang ditancapkan sedemikian rupa sehingga dapat dipakai untuk memperagakan bangun-bangun geometri datar beserta ukurannya (Keraf, 2017: 32).

Kegunaan *geobard* ataupun papan berpaku yaitu sebagai alat bantu pengajaran matematika di Sekolah Dasar untuk menanamkan konsep atau pengertian geometri, seperti pengenalan bangun datar, pengenalan keliling bangun datar, dan menentukan atau menghitung luas bangun datar (Sundayana, 2015: 128).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kurt Lewin. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018 yaitu bulan April dan Mei 2018 dan dilaksanakan dalam tiga siklus, setiap siklus terdiri dari satu pertemuan. Menurut Arikunto "setiap siklus terdiri dari empat tahapan yang terdiri dari perencanaan, aksi, observasi dan refleksi" (Arikunto, 2007: 16). Subjek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah siswa kelas 3 MI Plus Al-Mu'aawanah Rajadesa Kabupaten Ciamis yang berjumlah 35 orang, dengan siswa laki-laki 20 orang dan siswa perempuan 15 orang, dengan sifat, karakteristik, latar belakang, dan hasil belajar juga kondisi ekonomi keluarga yang berbeda-beda, yang sebagian besar keluarganya berasal dari keluarga menengah ke bawah. Alasan penelitian tindakan dilakukan di MI Plus Al-Mu'aawanah Rajadesa Ciamis sebagai tempat penelitian ialah di lokasi ini terdapat masalah yang sedang diteliti dan lokasinya dekat dengan rumah peneliti.

Dalam Penelitian Tindakan kelas (PTK) ini, peneliti tidak hanya melakukan satu teknik pengumpulan data saja. Namun peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu: teknik observasi, teknik tes, wawancara. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu dengan membandingkan hasil belajar peserta didik sebelum diberikan tindakan dengan hasil belajar setelah diberi tindakan. Berikut diberikan metode analisis data hasil belajar peserta didik (Arikunto, 2012: 277).

1. Ketuntasan individu

   Ketuntasan individu dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$S = \frac{R}{N} x100$$

   S = Nilai yang diharapkan (dicari)

R = Jumlah skor yang diperoleh peserta didik

N = Skor maksimum dari tes tersebut

2. Ketuntasan klasikal

Ketuntasan belajar klasikal dapat dihitung dengan rumus:

$$Prosentase = \frac{jumlah\ peserta\ didik\ tuntas\ belajar}{jumlah\ seluruh\ peserta}\ x\ 100\ \%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Perencanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 23 April 2018 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Dalam hal ini, peneliti bertindak sebagai pengajar yang bermitra dengan wali kelas tersebut sekaligus sebagai observer. Adapun uraian proses pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

Sebelum proses pembelajaran dimulai, guru memasuki ruang kelas dengan mengucapkan salam, memperkenalkan diri, memeriksa kerapihan, memulai pembelajaran dengan membaca basmalah dan berdoa bersama. Kemudian guru memeriksa kehadiran siswa. Selanjutnya guru memberikan apersepsi yang sesuai dengan bahan ajar, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberikan petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pengajaran.

Selanjutnya guru memberikan pertanyaan yang mengarah kepada pengembangan materi tentang konsep bangun datar dengan menggunakan skala sederhana, selanjutnya guru menyajikan materi tentang konsep bangun datar dengan menggunakan skala sederhana. Guru memilih media *geoboard*, kemudian menunjukkannya kepada seluruh siswa, siswa mengamati media *geoboard*, setelah itu siswa menyebutkan nama-nama bangun datar. Siswa mengenal konsep bangun datar dengan sifat-sifatnya dengan menggunakan skala sederhana. Siswa membuat bangun datar dalam media *geoboard*. Dengan menggunakan media *geoboard*, secara bergiliran siswa membuat bangun datar. Selanjutnya guru membagikan lembar evaluasi yang harus di isi oleh siswa. Guru bersama siswa tanya jawab tentang materi yang sudah dibahas, selanjutnya guru memberikan penguatan materi.

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru membahas dan menilai hasil evaluasi siswa, kemudian menyimpulkan materi pembelajaran. Guru mengakhiri dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan berdoa bersama, serta mengucapkan salam.

Berdasarkan tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus I maka di peroleh hasil sebagai berikut:

Nilai rata-rata kinerja guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus I mencapai 87,75 atau mencapai 87%. Jika di interpretasikan tergolong baik, namun hal ini masih kurang memuaskan karena masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan diantaranya dalam menyesuaikan langkah-langkah pembelajaran dengan alokasi waktu yang telah ditentukan, dalam pengembangan langkah-langkah pembelajaran dan prosedur penilaian pembelajaran.

Nilai rata-rata kinerja guru dalam mengajar mencapai nilai 89,72 atau 89% dari total kemampuan guru yang diharapkan. Jika di interpretasikan pada skala penelitian tergolong baik. Ada beberapa aspek yang kurang terpenuhi yaitu masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru ketika pembelajaran sedang berlangsung, masih ada yang jalan-jalan ke meja temannya dan masih ada yang keluar ruangan kelas. Jika di interpretasikan pada skala penelitian tergolong baik.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I telah mampu meningkatkan nilai rata-rata hasil belajar siswa 66,42 atau mencapai presentase 51, 42 %. Oleh karena itu, melihat dari beberapa uraian di atas, peneliti dan wali kelas merasa sangat perlu ada perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan pada siklus ke II.

Siklus II

Sebagai tindak lanjut dari perbaikan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I maka peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II. Penelitian tindakan pada siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 30 April 2018 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Adapun uraian proses pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

Pertama, guru memasuki ruang kelas dengan mengucapkan salam, memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk siswa, memulai pembelajaran dengan membaca basmalah dan berdoa bersama. Kemudian guru memeriksa kehadiran siswa. Selanjutnya guru memberikan motivasi dan apersepsi yang sesuai dengan bahan ajar, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberikan petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pengajaran.

Setelah itu, guru mengulas kembali hasil belajar siswa pada siklus I, menunjukkan kurangnya ketelitian saat menjawab soal tes, dan memberikan pujian kepada siswa yang hasil belajarnya cukup baik, dan tak lupa memberikan motivasi kepada siswa yang hasil belajarnya masih kurang memuaskan.

Kedua, guru memberikan pertanyaan yang mengarah kepada pengembangan materi tentang konsep bangun datar, di mulai dari sifat dan bentuknya dan sampai rumus keliling. Selanjutnya guru menyajikan

materi tentang menghitung keliling persegi dan persegi panjang dengan satuan baku dan tidak baku.

Agar lebih jelas, guru memilih menggunakan media *geoboard*, kemudian menunjukkanya kepada seluruh siswa, secara bergiliran siswa menghitung keliling persegi dan persegi panjang, siswa menyebutkan sifat dari bangun datar tersebut, seperti sisi, panjang, dan lebar. Agar siswa menjadi lebih aktif, guru memberikan kesempatan kepada siswa maju ke depan, untuk menghitung keliling persegi dan persegi panjang. Selanjutnya, guru membagikan lembar evaluasi yang harus di isi oleh siswa. Guru bersama siswa tanya jawab tentang materi yang telah dibahas. Agar lebih jelas dan di pahami oleh siswa, guru memberikan penguatan materi.

Ketiga, guru membahas dan menilai hasil evaluasi siswa, kemudian menyimpulkan materi pembelajaran. Guru mengakhiri dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan berdoa bersama, serta mengucapkan salam.

Berdasarkan tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus II maka di peroleh hasil sebagai berikut:

Pertama, nilai rata-rata kinerja guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus II mengalami peningkatan dari nilai rata-rata 87,75 pada siklus I menjadi 90,05 atau mencapai presentase 90% pada siklus II dan nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus ini termasuk pada kriteria baik.

Kedua, kinerja guru dalam mengajar dengan menggunakan media *geoboard* pada siklus II mengalami peningkatan, dengan memperoleh nilai 91,40 atau 91% dan termasuk kriteria yang baik.

Ketiga, nilai rata-rata hasil tes siswa mengalami peningkatan dari nilai rata-rata 66,42 pada siklus I menjadi 72,28. Meskipun demikian, melihat dari beberapa uraian di atas, peneliti dan wali kelas masih merasa kurang maksimal dalam pembelajaran. Peneliti dan wali kelas merasa perlu ada perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan pada siklus ke III, agar hasil belajar siswa menjadi lebih meningkat.

Siklus III

Siklus III merupakan siklus terakhir dalam penelitian tindakan kelas ini, hasil penelitian yang diperoleh pada siklus II merupakan modal dasar dalam melaksanakan tindakan dalam siklus III. Penelitian tindakan kelas siklus III dilaksanakan pada hari Senin, 07 Mei 2018 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Adapun uraian proses pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

Pertama, guru memasuki ruang kelas dengan mengucapkan salam, memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk siswa, memulai

pembelajaran dengan membaca basmalah dan berdoa bersama. Kemudian guru memeriksa kehadiran siswa. Selanjutnya guru memberikan motivasi dan apersepsi yang sesuai dengan bahan ajar, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberikan petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pengajaran. Setelah itu, guru mengulas kembali hasil belajar siswa pada siklus II, menunjukkan kurangnya ketelitian saat menjawab soal tes, dan memberikan pujian kepada siswa yang hasil belajarnya cukup baik, dan tak lupa memberikan motivasi kepada siswa yang hasil belajarnya masih kurang memuaskan.

Kedua, guru memberikan pertanyaan yang mengarah kepada pengembangan materi tentang konsep bangun datar, di mulai dari sifat dan bentuknya dan sampai rumus keliling dan luas. Selanjutnya guru menyajikan materi tentang menghitung luas persegi dan persegi panjang dengan satuan baku dan tidak baku. Agar lebih jelas, guru memilih menggunakan media *geoboard*, kemudian menunjukkanya kepada seluruh siswa bagaimana cara menghitung luas dengan satuan baku dan tidak baku, secara bergiliran siswa menghitung luas persegi dan persegi panjang, siswa menyebutkan sifat dari bangun datar tersebut, seperti sisi, panjang, dan lebar. Agar siswa menjadi lebih aktif, guru memberikan kesempatan kepada siswa maju ke depan, untuk menghitung luas persegi dan persegi panjang. Selanjutnya, guru membagikan lembar evaluasi yang harus di isi oleh siswa.

Selama kegiatan pembelajaran, guru selalu mengingatkan kepada seluruh siswa yang kurang aktif, sesekali mendekati siswa yang terlihat memiliki kesulitan. dan selalu memberikan motivasi semangat belajar, agar hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, tampak seluruh siswa tertib serta semangat mengikuti pembelajaran. Selanjutnya, guru bersama siswa tanya jawab tentang materi yang telah dibahas, serta guru memberikan pengutan materi.

Ketiga, guru membahas dan menilai hasil evaluasi siswa, kemudian menyimpulkan materi pembelajaran. Guru mengakhiri dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan berdoa bersama, serta mengucapkan salam.

Berdasarkan tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus III maka di peroleh hasil sebagai berikut:

Pertama, nilai rata-rata kinerja guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mencapai nilai rata-rata 92,45 atau 92%. Hal ini menunjukkan peneliti dalam penyusunan RPP ada peningkatan disetiap aspeknya. Jika di interpretasikan pada skala penelitian siklus III ini tergolong sangat baik, berada pada interval 91-100.

Kedua, kinerja guru dalam mengajar sudah cukup meningkat, hasilnya mencapai rata-rata 92,26 atau 92% dari total kemampuan guru yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa kekurangan kinerja guru

pada siklus ke I dan II tidak terjadi lagi. Jika di interpretasikan pada skala penelitian tergolong sangat baik, karena berada pada interval 91-100.

Ketiga, hasil belajar siswa pada siklus III, terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang sangat baik. Nilai tertinggi pada siklus III ini yaitu 100, nilai terendah nya 60. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus III ini mencapai 97,14% dengan rata-rata 81,42.

Untuk memudahkan memahami hasil nilai rata-rata kinerja guru dalam menyusun RPP dan kinerja guru dalam proses pembelajaran serta peningkatan hasil belajar siswa yang sudah dilaksanakan dari siklus I sampai siklus III pada penelitian tindakan kelas yang di lakukan di kelas 3 MI Plus Al-Mu'aawanah Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis pada mata pelajaran matematika pokok bahasan konsep bangun datar, dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

Grafik perbandingan semua aspek penilaian tiap antar siklus

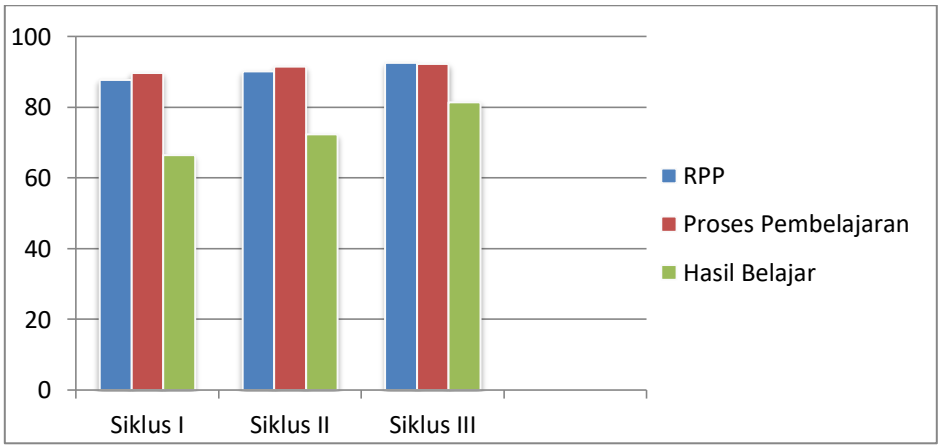

Dari grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *geoboard* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika pokok bahasan konsep bangun datar dikatakan berhasil karena setiap siklusnya ada peningkatan di setiap pertemuannya. Oleh karena itu, dengan menggunakan media *geoboard* dapat membangkitkan semangat belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Hasil penelitian tindakan kelas ini berhasil meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan media *geoboard* di kelas 3

MI Plus Al-Mu'aawanah Rajadesa Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis. Hal itu dapat di lihat dari hasil observasi pada siklus I memiliki nilai rata-rata 87,75 siklus II 90,05 dan siklus III memiliki nilai rata-rata 92,45. Peningkatan dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 2,3% sedangkan dari siklus II ke siklus III meningkat sebesar 2,4%. 2) Kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan media *geoboard* mengalami peningkatan. Hal itu di lihat dari hasil observasi dari nilai rata-rata 89,72 pada siklus I, pada siklus II 91,47 dan pada siklus III 92,26. Peningkatan dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 1,75% dan dari siklus II ke siklus III meningkat sebesar 0,79%. 3) Hasil belajar siswa dengan menggunakan media *geoboard* di kelas 3 MI Plus Al-Mu'aawanah Rajadesa Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis mengalami peningkatan. Hal ini dapat di lihat dari hasil belajar siswa pada siklus I memiliki nilai rata-rata 66,42. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata menjadi 72,28 dan pada siklus III dengan nilai rata-rata menjadi 81,42.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Depdiknas. (2006). *Bunga Rampai Keberhasilan Guru dalam Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.

Muhsetyo, Gatot, dkk. (2007). *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Keraf, Yohanes Lagadoni. (2017). *Penggunaan Media Papan Paku unutk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika materi Bangun Datar pada Isswa Kelas 3 SDN Sawit, Bantul, Yogyakarta*. Skripsi pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Rodibillah, A. Rizky. (2016). *Penggunaan Model Aptitude Treatment Interaction (ATI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Melakukan Operasi Perkalian dan Pembagian*. Skripsi pada Fakultas Tarbiyah IAID Camis. (Ciamis: tidak dipublikasikan)

Sriyanto. (2007). *Strategi Sukses Menguasai Matematika*. Yogyakarta: Indonesia Cerdas.

Sundayana, Rostina. (2015). *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: PT Alfabeta.

Widayanti, Esti Yuli., et.al. (2009). *Pembelajaran Matematika MI*. Surabaya: Aprinta.